

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH ALAM PADA KELOMPOK BERMAIN JOGJA GREEN SCHOOL

MANAGEMENT OF LEARNING IN NATURAL SCHOOL ON JOGJA GREEN SCHOOL PLAY GROUP

Oleh: Evita Fajar Dwi Mustika Sari, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (sitiainon4@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1)Pengelolaan pembelajaran di sekolah alam pada KB JGS. (2)Hambatan yang dialami dalam pengelolaan pembelajaran di KB JGS. (3)Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran di KB JGS. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1)KB JGS sudah melakukan pengelolaan pembelajaran, hal ini dilihat pada: KB JGS melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembelajaran. (2)Pengelolaan pembelajaran KB JGS belum berjalan optimal, hal tersebut dikarenakan: perencanaan kurikulum KB JGS belum menunjukkan sekolah alam itu sendiri, jumlah materi belum sesuai, kepala sekolah masih jarang melakukan evaluasi dan monitoring, monitoring pihak yayasan belum menggunakan pedoman, keterbatasan keterampilan guru, kesulitan guru dalam menangani anak yang bermasalah pada pembelajaran, sekolah belum memiliki pendamping untuk siswa ABK, kurang pedulinya orangtua terhadap perkembangan anak. (3)Upaya yang dilakukan: menggunakan strategi pemberian stiker, membuka lowongan kerja untuk membantu siswa ABK, selalu berkomunikasi dengan orangtua siswa, dan yayasan berusaha memenuhi kebutuhan sekolah.

Kata kunci: *Pengelolaan, pembelajaran, kelompok bermain*

Abstract

This study attempts to describe: (1)Management of learning in natural school on JGS Play Group. (2)the barrier on management of learning in natural school on JGS Play Group. (3)the efforts made on on management of learning in natural school on JGS Play Group. Method of collecting data by interview, documentation, & observation. The results this study show as follows: (1)JGS Play Group already doing management of learning, visible on:has done the planning process,implementation, monitoring and evaluation of learning. However, management of learning in natural school on JGS Play Group has not been implemented optimally. (2)Factors barrier for the management of learning in natural school on JGS Play Group has not been implemented optimally, is: in the planning curriculum not yet showing the characteristic if the school of nature, the amount of material in the implementation of learning is not appropriate,principals still rarely avaluare and monitoring, the foundation does not have monitoring guidelines yet, limitation of teachers skills in drawing methods, teachers difficulties when dealing with problematic students in learning, school do not have a shadow teachers for children with special needs, parents are less concerned with student development. (3)effort to increase management of learning in play Group JGS, are: using sticker strategies to learners, open recruitment for shadow teacher to help children with special needs, always communication and collaboration with parents, and the foundation always try to asatisfy all the needs required by the school.

Keywords: Management, learning, play group

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa kini memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.Maka dari itu upaya peningkatan mutu pendidikan mulai ditingkatkan

dari waktu ke waktu. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai beragam, mulai dari program sertifikasi guru, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG), hingga perubahan dan penyempurnaan

kurikulum. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah tersebut dilaksanakan melalui institusi pendidikan. Hal tersebut dikarenakan.

pendidikan yang dilaksanakan disekolah dilalui melalui pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa.

Pendidikan dilakukan melalui pembelajaran menunjukkan bahwasannya memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Lembaga pendidikan juga bertanggung jawab terkait proses dan hasil pendidikan yang telah dicapainya.

Kegiatan pembelajaran tersebut dapat menjadi upaya dalam peningkatan kualitas manusia. Sesuai dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan diri dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut pemerintah telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan cara menyempurnakan sistem pendidikan yang terlihat dengan adanya kurikulum-kurikulum yang telah berganti di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah tersebut sesuai dengan ideologi Negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketika kita membicarakan

upaya pencerdaskan bangsa, tentunya tidak lepas dari pendidikan. Melalui pendidikan dapat memberikan jalan untuk membantu Indonesia menjadi bangsa yang cerdas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan yang baik

Proses pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila dapat mengubah sikap dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tercapainya kegiatan pembelajaran tentu diperlukan pengelolaan yang baik, dimulai dari proses perencanaan yang matang digunakan dengan metode pembelajaran yang sesuai. Tidak hanya merencanakan dengan matang saja, apabila diaplikasikan dengan tidak baik maka rencana pembelajaran yang diharapkan tidak akan berjalan dengan lancar. Mengharapkan memiliki pembelajaran yang berkualitas tentu harus mengetahui dan melakukan perubahan-perubahan dari kekurangan yang didapat, maka dari itu diperlukannya evaluasi pembelajaran. Tentunya diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran dari kurun waktu ke waktu bagi seluruh jenjang pendidikan, baik PAUD, Taman Kanak-Kanak maupun Sekolah Dasar.

Fenomena-fenomena yang menarik perhatian penulis untuk di teliti yaitu: bagaimana pihak Kelompok Bermain (KB) Jogja Green School melakukan pengelolaan pembelajaran yang menawarkan konsep sekolah alam, Kelompok Bermain (KB) Jogja Green School menerima peserta didik berkebutuhan khusus dimana penulis ingin mengetahui kesiapan pembelajaran yang dilakukan, sistem penerimaan lembaga Kelompok Bermain (KB) Jogja Green

School tidak memberikan jadwal khusus, ini menarik perhatian penulis untuk mengetahui bagaimana pola pembelajaran pada Kelompok Bermain (KB) Jogja Green School, jumlah peserta didik yang dikatakan menurun juga menjadi perhatian penulis untuk meneliti pengelolaan mutu pembelajaran yang ada di KB, dan yang terakhir yaitu Jogja Green School di Kelompok Bermain (KB) Jogja Green School masih memiliki tenaga pendidik yang bergelar D1 ini juga menarik perhatian penulis untuk mengetahui bagaimana melakukan pengelolaan pembelajaran yang ada di Kelompok Bermain (KB) Jogja Green School. Maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait pengelolaan pembelajaran yang ada di Kelompok Bermain (KB) Jogja Green School, penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Jogja Green School. Alasan penelitian ini mengambil tema pengelolaan pembelajaran dikarenakan pembelajaran dalam pendidikan menjadi kegiatan utama dan dapat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh nantinya. Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan pembelajaran perlu menjadi perhatian pada setiap lembaga pendidikan.

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui antara lain sebagai berikut: Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran di sekolah alam pada Kelompok Bermain (KB) Jogja Green School. Untuk mengetahui hambatan dan upaya apa saja yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) Jogja Green School.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang diperoleh berwujud kata-kata dan data yang terkumpul disajikan apa adanya. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Jogja Green School yang beralamat di Dusun Jambon RT 04 RW 22 Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada 4 April 2018 hingga 31 Mei 2018.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini berjumlah berjumlah 7 orang yaitu 1 orang kepala yayasan, 1 orang Kepala Sekolah, 4 orang guru dan 1 orang staf di Lembaga Jogja Green School.

Prosedur

Penelitian ini akan menggunakan beberapa metode, yaitu: menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dilakukan sebagai alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yang pertama yaitu Peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data digolongkan, dipilih dan dibuang yang tidak perlu kemudian disimpulkan garis-garis besar hasil dari wawancara yang selanjutnya dikelompokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan. Data yang telah direduksi kemudian data dibuat pola-pola khusus yang sesuai dengan pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas. Data yang telah dirangkum selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan monitoring & evaluasi pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Perencanaan Mutu Pembelajaran KB Jogja Green School

Proses perencanaan kurikulum pada Kelompok Bermain Jogja Green School tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan pada kurikulum yang direncanakan belum menunjukkan ciri khas dari sekolah alam itu sendiri. Ciri khas dari sekolah alam lebih terlihat dari materi-materi yang diberikan kepada peserta didik.

Materi-materi yang diterapkan lebih menekankan dalam pembentukan budi pekerti dan pendidikan karakter. Materi-materi yang dibuat sudah mencakup aspek-aspek dalam pembelajaran, yaitu: aspek kognisi, motorik, bahasa, seni, dan budi pekerti.

Inovasi dari metode pembelajaran yang digunakan yaitu menciptakan metode workshop, sharing, dan jurnal. Selama proses pembelajaran, guru juga menggunakan startegi dalam penunjang pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan dua soal berbeda dan dengan pemberian stiker kepada peserta didik.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Kelompok bermain Jogja Green School diawali dengan bermain di playground. Maksud dari membiarkan anak bermain di playground yaitu agar peserta didik mendapatkan sinar pagi dari matahari dan dimaksudkan agar peserta didik dapat menciptakan mainannya sendiri. Jumlah pemberian materi kegiatan pada setiap harinya tidak sesuai dengan yang menjadi dasar pemerintah. Guru-guru Kelompok Bermain Jogja Green School memiliki cara agar menarik minat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran pada esok hari, yaitu dengan cara memberi tahu terlebih dahulu kegiatan-kegiatan yang menarik yang akan dilakukan pada esok hari atau minggu depan dan cara yang lain yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan hadiah stiker pada peserta didik.

C. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring di Kelompok

Bermain Jogja Green School dilakukan oleh kepala yayasan dan kepala sekolah. Kepala sekolah sendiri jarang melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi. Hal tersebut dikarenakan kesibukan dari kepala sekolah.

Pihak yayasan melakukan kegiatan monitoring setiap seminggu sekali. Pihak yayasan tidak menggunakan panduan ataupun pedoman yang sudah direncanakan terlebih dahulu. Kunjungan monitoring berupa pengecekan segala perlengkapan dan observasi.

Guru melakukan kegiatan evaluasi dengan cara mencatat perkembangan peserta didik setiap harinya. Evaluasi yang dilakukan lebih berfokus kepada penilaian peserta didik.

D. Hambatan Pembelajaran

Hambatan yang dialami guru yaitu terbatasnya keterampilan guru dalam menggambar. Hambatan lain yang dihadapi yaitu berubah-ubahnya *mood* peserta didik, dimana semula semangat dalam mengikuti pembelajaran menjadi tidak semangat.

Kelompok Bermain Jogja Green School merupakan sekolah inklusi. Akan tetapi belum diimbangi dengan tenaga pendidik yang memumpuni. Sehingga pendidik yang tidak memiliki latar belakang sesuai merasa kualahan.

Harapan orang tua menginginkan anaknya untuk menguasai pokok pembelajaran tertentu menjadi kesulitan guru. Hal tersebut dikarenakan

kemampuan peserta didik yang belum dapat mencapai pembelajaran tersebut. Harapan orang tua tersebut semakin menjadi beban dan

hambatan yang dialami guru dikarenakan peserta didik ketika sudah dirumah kurang diberi stimulus dirumah, yang menyebabkan semakin lambatnya penguasaan materi peserta didik tersebut.

Pembahasan

A. Perencanaan Pembelajaran KB Jogja Green School

Kurikulum KB Jogja Green School dirancang setiap satu tahun sekali yaitu ketika akan memasuki tahun ajaran baru. Merencanakan kurikulum KB Jogja Green School dilakukan dalam diskusi rapat tahunan oleh kepala sekolah dengan guru-guru, diskusi didalam rapat tahunan juga merencanakan silabus dan tema-tema yang akan digunakan. Nitecki (2016) mengatakan *Although the curriculum of early childhood education is being shaped by many interests, there is room to provide what a child really needs*, yang berarti bahwa kurikulum dibuat oleh banyak kepentingan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang KB Jogja Green School lakukan dalam merencanakan kurikulum, yakni dibuat oleh kepala sekolah dan beberapa guru yang tentunya masing-masing memiliki kepentingan masing-masing. Kurikulum yang dirancang tersebut tidak menunjukkan dari ciri khas sekolah KB Jogja Green School yaitu sekolah alam. Kekhas-an sekolah alam terlihat pada materi dan peraturan yang diterapkan di KB Jogja Green School salah satunya yaitu peserta didik diwajibkan untuk membawa makanan sehat yang mengutamakan bekal buatan sendiri, meskipun terpaksa membawa makanan berbungkus diwajibkan untuk membuka kemasan dan meletakkannya

didalam tempat makan selain itu terlihat dengan adanya kegiatan untuk menanam sayur.

Perencanaan mataeri pembelajaran yang dilakukan guru KB Jogja Green School mengutamakan membentuk karakter peserta didik itu sendiri dengan memperhatikan kurikulum yang digunakan. KB Jogja Green School merupakan sekolah yang berkolaborasi dengan alam, dimana juga lebih memperhatikan pembentukan dari karakter itu sendiri terlihat dengan kesadaran anak akan mencintai lingkungan, terbukti dengan kebiasaan dari guru untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang makanan, saling tolong menolong, menanam sayur, mengolah barang bekas, menyayangi binatang.

Pembuatan materi pembelajaran pada KB Jogja Green School berlandaskan kurikulum yang digunakan, yaitu memperhatikan aspek perkembangan siswa yang mencakup kognisi, bahasa, motorik, seni dan budi pekerti. Rancangan dari aspek-aspek tersebut diaplikasikan pada RPPH dimana aspek tersebut menjadi dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan digunakan dan materi yang akan diterapkan.

Metode pembelajaran, guru KB Jogja Green School tidak dirumuskan pembelajaran secara tertulis. Metode pembelajaran yang digunakan pada KB Jogja Green School ada yang sesuai dengan pendapat Latif Mukhtar dkk (2014: 110) bahwa metode dalam pembelajaran PAUD terdiri dari: metode pembelajaran bermain, metode pembelajaran melalui bercerita, metode pembelajaran melalui bernyanyi.

Metode pembelajaran, guru KB Jogja Green School tidak dirumuskan pembelajaran secara tertulis. Metode pembelajaran yang digunakan pada KB Jogja Green School ada yang sesuai dengan pendapat Latif Mukhtar dkk (2014: 110) bahwa metode dalam pembelajaran PAUD terdiri dari: metode pembelajaran bermain, metode pembelajaran melalui bercerita, metode pembelajaran melalui bernyanyi, metode pembelajaran terpadu, metode pembelajaran demonstrasi, metode pembelajaran pemberian tugas, metode pembelajaran karyawisata, metode pembelajaran bercakap-cakap, metode pembelajaran sentra dan lingkaran, metode pembelajaran quantum teaching. Tidak semua metode yang diutarakan Latif Mukhtar dkk digunakan oleh KB Jogja Green School. Metode yang digunakan pada pembelajaran di KB Jogja Green School yaitu metode pembelajaran bermain, metode bercerita, dan metode tanya jawab.

Inovasi metode pembelajaran KB Jogja Green School yang guru lakukan yaitu adanya metode workshop, metode jurnal, dan metode sharing. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Kaga (2008) mengatakan

“Early childhood education lays the foundation for later learning and development. Basic life skills, such as communication (including preliteracy) skills, co-operation, autonomy, creativity, problem-solving and persistence are acquired, and positive and negative dispositions towards learning (e.g. motivation to learn, pleasure in learning) and society are shaped in early years”.

Maksud dari pendapat diatas yaitu bahwasannya Pendidikan Anak Usia Dini meletakkan dasar untuk pembelajaran dan pengembangan selanjutnya. Selain itu dikatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini menjadi dasar dalam keterampilan hidup dasar, seperti keterampilan komunikasi, kerjasama, otonomi, kreativitas, pemecahan masalah dan ketekunan diperoleh, dan disposisi positif dan negatif terhadap pembelajaran (misalnya motivasi untuk belajar, kesenangan dalam pembelajaran) dan masyarakat terbentuk di tahun-tahun awal. Pendapat yang diutarakan Samuelsson diatas sudah sesuai dengan apa yang KB Jogja Green School lakukan yaitu dimana metode yang digunakan sudah dapat melatih anak dalam berkomunikasi dengan adanya metode *sharing*; selain itu dapat melatih anak dengan cara bekerja sama.

Menyusun strategi pembelajaran, penyusunan strategi pembelajaran ini juga tidak dicantumkan pada bentuk tertulis kedalam RPPH ataupun RPPM. Sejalan dengan pernyataan Yaumi (2013: 232) yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru KB Jogja Green School menggunakan strategi tertentu guna memperlancar kegiatan pembelajaran. Tentunya strategi setiap guru ini berbeda satu sama lain, strategi yang digunakan yaitu dengan cara guru menyediakan dua tipe soal berbeda agar anak yang belum terlalu menguasai materi tetap dapat mengerjakan materi dengan lancar. Strategi selanjutnya yaitu pemberian stiker, pemberian

stiker dilakukan agar anak tetap semangat dan fokus dalam menerima materi pembelajaran.

1. Pelaksanaan Pembelajaran KB Jogja Green School

Sebelum memasuki materi pembelajaran guru akan melakukan kegiatan yang dapat membangun minat siswa dengan cara: mengajak anak bermain di playground, dikarenakan prinsip guru KB Jogja Green School apabila anak sudah puas bermain maka akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, selain itu matahari pagi menyehatkan bagi peserta didik; dan dimaksudkan agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan menciptakan permainan sendiri di *playground* sehingga menimbulkan kreatifitas peserta didik. Seperti yang dikatakan Willis dkk (2014):

Environmental education is more than just learning about plants and animals and the environment. It is an invaluable tool for teaching critical thinking skills and applying these skills to the students everyday world.

Pendapat tersebut berarti bahwa pendidikan lingkungan lebih dari belajar tentang tumbuhan dan hewan, akan tetapi menjadi alat yang tidak ternilai dalam mengajarkan keterampilan berpikir dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan dari pembelajaran alam yang ada di KB Jogja Green School, terlihat ketika peserta didik sedang berada di *playground* dan menemukan seekor serangga anak akan berfikir kreatif dalam menemukan serangga tersebut. Perilaku peserta didik tersebut terlihat ketika anak bertanya terkait serangga tersebut

dengan sesama teman, dengan menanyakan makanan apa yang dimakan, warna apa dari serangga tersebut, hingga apa yang sedang serangga tersebut lakukan.

Jumlah kegiatan pembelajaran yang disediakan guru setiap harinya berjumlah tiga macam. Hal tersebut tidak sesuai dengan pedoman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yang dibuat Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat tahun 2015 yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain. Hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang sudah diaturkan, pemberian materi pembelajaran KB Jogja Green School tidak pernah melebihi dari 3 jenis materi pembelajaran. Selain itu waktu kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal kegiatan harian yang sudah dirancang sebelumnya.

2. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran KB Jogja Green School

a. Monitoring Pembelajaran KB Jogja Green School

Kegiatan monitoring KB Jogja Green School dilaksanakan oleh kepala sekolah dan kepala yayasan. Waktu yang diterapkan dalam kegiatan monitoring antara kepala sekolah dan pihak yayasan berbeda. Kesibukan kepala sekolah mengakibatkan waktu kegiatan monitoring tidak sesuai dengan rencana. Akan tetapi, waktu monitoring yang dilakukan pihak yayasan cukup konsisten yaitu dalam seminggu pihak yayasan

akan melakukan monitoring selama tiga hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prihatin (2011: 162) menyebutkan salah satu karakteristik kegiatan monitoring yang baik yaitu menuntut kunjungan secara berkala. Tentu waktu monitoring yang dilakukan kepala sekolah tidak sesuai dengan apa yang disampaikan dalam pendapat diatas.

Selama pihak yayasan melakukan kegiatan monitoring tidak dilengkapi dengan pedoman monitoring, dikarenakan pihak yayasan tidak memiliki pedoman monitoring. Fokus kegiatan monitoring yang dilakukan pihak yayasan yaitu kondisi fisik sekolah, kebersihan, kamar mandi, dan buku administrasi lembaga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sani (2015:169) bahwa bukti-bukti penunjang dalam melakukan kegiatan monitoring yaitu wawancara, pemeriksaan dokumen atau rekaman, pemeriksaan produk, pengamatan terhadap aktivitas (observasi lapangan), dan pengamatan terhadap kondisi. Hal tersebut sesuai dengan aspek yang diamati kepada yayasan ketika melakukan kegiatan monitoring antara lain: wawancara, kepala sekolah melakukan wawancara beberapa guru untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi; pemeriksaan dokumen, dimana kepala yayasan memeriksa dokumen yang administrasi yang dibuat admin; pengamatan terhadap aktivitas, kepala yayasan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung; dan pengamatan terhadap kondisi, kepala yayasan mengamati kondisi fisik sekolah, kebersihan sekolah dan kamar mandi sekolah.

Monitoring yang dilakukan kepala sekolah tidak jauh berbeda dengan yang pihak yayasan

lakukan. Ketika kepala sekolah melakukan kegiatan monitoring maka kepala sekolah akan terjun langsung mengikuti kegiatan pembelajaran atau akan mewawancarai guru KB Jogja Green School. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Syaiful (2012: 146) yang mengatakan hal-hal yang dilakukan dalam pengawasan pembelajaran salah satunya yaitu menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran. Disini untuk menilai pekerjaan yang dilakukan guru, kepala sekolah melakukan terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan cara kerja guru dan *worksheet-worksheet* yang digunakan guru, kemudian kepala sekolah akan memberikan teguran dan saran saat itu juga agar langsung dilakukan pembenahan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah tersebut sudah baik karena sesuai dengan teori yang ada.

Beberapa metode monitoring yang dilakukan kepala yayasan sesuai dengan metode yang Asf, J & Syaiful, M (2013: 71) sampaikan, antara lain: kunjungan dan observasi kelas, pihak yayasan juga melakukan kunjungan kelas; pembicaraan individual, pihak yayasan terkadang melakukan pembicaraan antar guru atau antara kepala sekolah dengan pihak yayasan; dan diskusi kelompok, ini dilakukan oleh guru-guru ketika istirahat berlangsung atau usai pembelajaran. Metode-metode yang dilakukan pihak yayasan dalam melaksanakan kegiatan monitoring tersebut sesuai dengan teori yang ada.

b. Evaluasi Pembelajaran KB Jogja Green School

Melaksanakan kegiatan evaluasi mengetahui seberapa penting dan berharganya program tersebut dapat berjalan. KB Jogja Green School juga melaksanakan kegiatan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Sani (2015: 115) mengenai evaluasi diri yang merupakan upaya sekolah untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya, melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh sekolah sendiri, berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman. Waktu yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran ini tidaklah tentu, evaluasi yang dilakukan berupa rapat yang dilaksanakan dengan kepala sekolah. Akan tetapi, karena kesibukan kepala sekolah sehingga rapat rutin untuk melaksanakan kegiatan evaluasi tidak berjalan dengan lancar.

Antisipasi yang guru lakukan yaitu dengan berdiskusi sendiri antar guru untuk bertukar pikiran dalam membenahi antar guru dan membenahi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Taguma (2012) mengatakan:

“The framework dedicates a section to self-evaluation and assessment in preschool. Selfevaluation is a method used in the Czech Republic for staff feedback and improvement. The framework states that self-evaluation is a process of continuous evaluation of educational activities, situations and educational conditions, which are carried out in the kindergarten”.

Pendapat tersebut mengatakan bahwa prasekolah harus menciptakan sistem evaluasi mereka sendiri yang harus mencakup subjek evaluasi (apa yang sedang terjadi dipantau, aspek spesifik apa yang menjadi fokus evaluasi); metode evaluasi; jadwal evaluasi dan siapa akan bertanggung jawab. Dilihat dari teori tersebut hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa subjek evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru yaitu fasilitas sekolah dan kondisi dari peserta didik itu sendiri. Metode yang digunakan yaitu pengamatan pada proses pembelajaran. Jadwal evaluasi yang diterapkan belum berjalan sesuai rencana. Penanggung jawab evaluasi yaitu masing-masing guru. Berdasarkan hal tersebut kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan KB Jogja Green School kurang berjalan dengan baik.

Evaluasi yang dilakukan guru KB Jogja Green School lebih kepada kegiatan pengukuran hasil belajar siswa. Hasil dari kegiatan tersebut ditulis pada lembar RPPH setiap harinya. Terlihat di dalam RPPH terdapat kolom penilaian dimana tertuliskan tingkat pencapaian hasil belajar siswa dengan tujuan yang diinginkan, selain kedalam RPPH hasil penilaian siswa ditulis dibuku penghubung yang diberikan kepada siswa agar menjadi laporan perkembangan peserta didik kepada orang tua siswa. Usaha penilaian hasil belajar siswa tersebut sesuai dengan pendapat Widyoko (2010: 15) menyebutkan salah satu objek atau sasaran evaluasi program pembelajaran yaitu penilaian hasil pembelajaran, dimana merupakan upaya pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik menggunakan tes maupun non tes. Selain itu sesuai dengan

pernyataan Wagner dkk (2011) yang mengatakan *assessment in order to ascertain whether desired and planned educational goals are achieved*. Pernyataan tersebut berarti bahwasannya penilaian dilakukan untuk memastikan apakah tujuan pendidikan yang diinginkan dan direncanakan tercapai. Hal tersebut sesuai dengan maksud guru KB Jogja Green School lakukan, yaitu dalam melakukan penilaian terhadap siswa untuk mengetahui seberapa besar tujuan yang sudah direncanakan tercapai kepada siswa.

c. Hambatan dan Upaya Pengelolaan Pembelajaran di KB Jogja Green School

Melaksanakan suatu kegiatan tentu tidak lepas dari kekurangan ataupun hambatan yang dihadapi. Seberapa besar hambatan yang dihadapi, sebagaimana kita menanggapi hambatan yang kita alami. Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di KB Jogja Green School tidak lepas dari beberapa hambatan yang dialami. Hambatan yang dihadapi lebih kepada guru. Hambatan tersebut antara lain yaitu kendala yang dialami guru yaitu berkaitan dengan keterampilan dalam menggambar gambar. Hal tersebut menjadi kendala yang dihadapi guru dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menggambar, sehingga ketika guru akan menggunakan metode mewarnai guru memerlukan cara dalam mengantisipasinya. Upaya yang dilakukan guru untuk mengantisipasi hal tersebut yaitu dengan cara mengeblad gambar yang akan digunakan dan kemudian di dilakukan foto copy. Upaya lain yang dilakukan guru yaitu dengan meminta bantuan kepala sekolah untuk menggambarkan

gambar yang bersangkutan. Kepala sekolah disinipun juga dengan senang hati membantu.

Hambatan yang lain yaitu *mood* anak yang berubah-ubah, ketika anak sudah tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan peserta didik menjadi lesu dan tidak memperhatikan kembali pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru menjadikan hal tersebut hambatan dikarenakan kelas sudah tidak kondusif lagi. Perilaku peserta didik seperti itu akan menyebabkan teman sekelas menjadi tidak fokus dalam melakukan pembelajaran. Upaya yang guru lakukan yaitu dengan cara menarik minat belajar kembali peserta didik tersebut. Bentuk upaya yang dilakukan yaitu dengan cara menarik perhatian siswa dengan stiker dan bermain. Maksudnya yaitu ketika guru melihat anak yang sudah tidak semangat dalam belajar lagi, maka guru akan menjanjikan memberikan stiker apabila peserta didik tersebut telah selesai menyelesaikan tugasnya. Cara lain yang dilakukan yaitu guru akan menjanjikan boleh bermain di *playground* atau bermain mainan balok dikelas. Cara yang guru lakukan tersebut cukup efektif dilakukan dikarenakan peserta didik tersebut menjadi memperhatikan pembelajaran kembali dan dapat menyelesaikan tugasnya.

Kendala lain yang dihadapi guru yaitu berkaitan dengan adanya siswa berkebutuhan khusus pada tahun ini. Hal tersebut menjadi kendala guru dikarenakan latar belakang guru yang kurang memadai apabila menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selain itu apabila guru terlalu berfokus dalam menemanin setiap gerak gerik siswa berkebutuhan khusus tersebut, maka kondisi kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan

peserta didik yang lain akan ramai sendiri. Guru menjadikan kendala dikarenakan perilaku peserta didik berkebutuhan khusus tersebut yang tidak terduga, seperti halnya ketika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tersebut marah dengan salah seorang guru dan kemudian menggigit salah satu siswa yang sedang mengerjakan tugas. Hal tersebut membuat guru menjadi kualahan.

Upaya yang dilakukan guru terlihat dengan membuka lowongan untuk tenaga pendidik tambahan, dimana dimaksudkan untuk membantu mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus tersebut. Selain itu upaya yang dilakukan guru apabila peserta didik berkebutuhan khusus melakukan tindakan melukai siswa yang lain yaitu dengan memberikan surat *accident report* dimana dalam surat tersebut dituliskan kronologi kejadian yang terjadi dan tindakan yang dilakukan guru setelah kejadian tersebut terjadi. Adanya surat pemberitahuan tersebut dimaksudkan agar orang tua siswa dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat ikut serta membantu dalam mengawasi siswa tersebut. Pada hari selanjutnya terbukti dengan adanya orang pendamping yang ditugaskan orang tua siswa guna mendampingi siswa berkebutuhan khusus tersebut.

Kendala selanjutnya yaitu ketika akan memasuki akhir tahun ajaran, guru mengalami kendala tersendiri dalam menghadapi orang tua. Kendala yang hadapi guru yaitu ketika ada orang tua siswa yang mengharap agar siswa tersebut tetap dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya dimana siswa tersebut belum terlalu menguasai materi untuk pembelajaran yang diperlukan di jenjang yang berikutnya. Guru beranggapan

apabila siswa tersebut tetap dipaksa ke jenjang selanjutnya.

Upaya yang dilakukan guru yaitu mendiskusikan kepada orang tua siswa terkait agar mempertimbangkan kembali keinginan dari orangtua tersebut, tetapi orang tua siswa tetap bersikeras agar anaknya dapat melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya. Guru sudah berupaya menjelaskan kepada orang tua siswa terkait keinginan siswa tersebut dan sudah menjelaskan seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa tersebut, akan tetapi dikarenakan orang tua siswa tetap bersikeras maka guru mengkonsultasikannya kepada kepala sekolah. Kepala sekolah kemudian berdiskusi dengan guru dan kemudian memanggil orang tua siswa yang bersangkutan.

Selain itu hambatan yang guru rasakan yaitu guru merasa kesulitan ketika ada orang tua siswa yang mengharapkan agar peserta didik tersebut harus bisa membaca, menulis atau berhitung. Guru merasa bahwa anak sekolah di KB Jogja Green School lebih diprioritaskan untuk bermain, tetapi anak tetap mendapatkan materi-materi dasar dalam menulis maupun berhitung. Disini guru merasa keberatan apabila anak harus dipaksa untuk menerima keseluruhan materi yang diharapkan orang tua tersebut, dikarenakan pemberian motorik anak disekolah tidak diimbangi dengan meningkatkan stimulus anak ketika dirumah. Hal tersebut yang menyebabkan guru merasa kesulitan dalam memenuhi permintaan orang tua tersebut. Sesuai dengan pendapat Morrison (2012: 372) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua, apapun latar belakangnya, cenderung akan meningkatkan

pencapaian siswa dan mendorong hasil pendidikan yang positif. Berdasarkan pendapat tersebut upaya yang dilakukan guru sudah sesuai, yaitu karena keterlibatan orang tua dirumah akan membantu perkembangan dari peserta didik itu sendiri.

Guru sudah berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dan guru sudah menyampaikan kepada orang tua siswa agar tetap memberikan stimulus kepada anak, sehingga kemampuan anak akan meningkat. Akan tetapi, pesan yang disampaikan guru kepada orang tua tidak terlalu ditanggapi oleh orang tua siswa, dikarenakan kesibukan orang tua siswa yang sedang bekerja hingga sore hari dan larut malam. Meningkatkan kemampuan peserta didik tentu tugas seorang guru, tetapi disini diperlukanlah kolaborasi antara guru dan orang tua murid agar materi yang sudah diberikan guru disekolah tetap tersimpan kedalam memori anak. Sesuai yang disampaikan Shaffer (2018) berkata *The future teacher learned that families were critical partners*. Pendapat tersebut berarti seorang guru akan belajar bahwa keluarga sebagai mitra terpenting dalam pendidikan. Disini menunjukkan bahwa keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Bentuk usaha yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian peserta didik akan menjadi sia-sia apabila orang tua tidak ikut berperan aktif.

Upaya-upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, pihak yayasan juga melakukan berbagai upaya agar meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di KB Jogja Green School. Upaya yang

dilakukan yayasan yaitu selalu memenuhi kebutuhan yang KB Jogja Green School butuhkan, yaitu terlihat ketika staf admin Jogja Green School meminta dana untuk pembelian bahan mengajar dan kemudian dikabulkan oleh pihak yayasan. Selain itu ketika kepala yayasan melakukan kegiatan monitoring dan menemukan sesuatu yang dirasa tidak sesuai dengan tempatnya, maka kepala yayasan akan langsung menegur agar dibenahi kembali.

Upaya yang dilakukan kepala yayasan tersebut sesuai dengan salah satu yang Sagala (2010:243) sampaikan menyebutkan salah satu kinerja guru yang menjadi sasaran pengawasan yaitu membantu guru menciptakan situasi kondisi yang optimal untuk terlaksananya proses pembelajaran dikelas dengan menerapkan teknik-teknik dan pendekatan yang tepat. Kepala yayasan sudah melakukan hal tersebut sebagai upaya yang dilakukan ketika melihat kegiatan pembelajaran tidak berjalan kondusif. Selain kepala yayasan, kepala sekolah KB Jogja Green School juga melakukan beberapa upaya agar meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan cara selalu aktif mengecek informasi terbaru terkait pembelajaran yang baru di himpaudi, dan selalu mencari informasi yang bersumber dari internet.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengelolaan pembelajaran sekolah alam di Kelompok Bermain Jogja Green School sudah dilalui dengan beberapa langkah, yaitu dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan

evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran di KB Jogja Green School berawal dari merencanakan kurikulum yang digunakan, dan merencanakan materi pembelajaran. Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan segala keperluan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada pagi hari atau pada sore hari sebelum pembelajaran pada esok hari dimulai. Kegiatan monitoring dan evaluasi di Kelompok Bermain Jogja Green School dilakukan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah.

Hambatan yang dialami karena belum optimalnya pengelolaan pembelajaran di Kelompok Bermain Jogja Green School yaitu: proses perencanaan kurikulum belum menunjukkan ciri khas sekolah alam, jumlah materi pembelajaran belum sesuai, kepala sekolah masih jarang melakukan monitoring dan evaluasi, dan kepala sekolah belum memiliki pedoman monitoring. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajarannya guru juga mengalami kesulitan yang dihadapi, yaitu: keterbatasan keterampilan guru dalam metode menggambar, kesulitan guru dalam menangani anak yang bermasalah pada pembelajaran, sekolah belum memiliki pendamping untuk siswa ABK, kurang pedulinya orang tua terhadap perkembangan anak. Upaya yang dilakukan KB Jogja Green School dalam meningkatkan pembelajaran di Kelompok Bermain Jogja Green School yaitu: menggunakan strategi pemberian stiker kepada peserta didik, membuka lowongan kerja untuk membantu proses pembelajaran siswa ABK, selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua siswa, dan pihak yayasan selalu

berusaha memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan sekolah.

Saran

Kurikulum Kelompok Bermain Jogja Green School masih belum menunjukkan ciri khas dari sekolah alam itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut penulis memberikan saran agar kepala sekolah lebih memberikan pengarahan kepada guru terkait cara penyusunan kurikulum dan memberikan pengarahan lebih jelas tentang konteks pembelajaran sekolah alam. Harapannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

Kepala sekolah Kelompok Bermain Jogja Green School masih jarang dalam melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini penting dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas dari sekolah itu sendiri. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang benar yaitu dilakukan dengan berkala, maka dari itu diharapkan kepala sekolah lebih memperhatikan lagi terkait kegiatan monitoring dan evaluasi.

Kegiatan monitoring yang di Kegiatan monitoring yang dilaksanakan yayasan belum menggunakan pedoman yang dipersiapkan sebelumnya. Ini dapat menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan monitoring, dikarenakan aspek yang diamati dapat tidak menyeluruh. Oleh karena itu, diharapkan pihak yayasan untuk segera membuat pedoman monitoring.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C. (2011). *Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Ardiansyah. A. (2014). Implementasi 4 pilar pendidikan unesco menjadi 5 pilar pendidikan Indonesia. Diambil pada tanggal 15 Mei 2018, dari <http://smilingagung.blogspot.com/2014/05/implementasi-4pilar-pendidikan-unesco.html?m=1>
- Slamet Suyanto (2009). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran: prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S & Cepi S.A.J. (2014). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asf, J & Syaiful M. (2013). *Supervisi pendidikan: terobosan baru dalam kinerja peningkatan kerja pengawas sekolah dan guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, J.M. (2012). *Tips menjadi kepala sekolah profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharudin, A. (2007). *Pendidikan alternatif qaryah thayyibah*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Basuki, I & Hariyanto. (2014). *Asesmen pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Danim, S & Khairil. (2011). *Profesi kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sallis, E. (2010). *Manajemen mutu terpadu pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod.
- Fadlillah, M. (2014). *Desain pembelajaran PAUD: tinjauan teoritik & praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fattah, N. (2012). *Sistem penjamin mutu pendidikan dalam konteks penerapan MBS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Furchan, A. (2011). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadis, A & Nurhayati, B. (2010). *Manajemen mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B.U. (2011). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaga, Y. (2008). Early childhood education for a sustainable world. *The contribution of early childhood education to a sustainable society*. 53-56.
- Kemendikbud. (2015). *Pedoman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini tahun 2015*.
- Latif, M dkk. (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Madjid, A. (2011). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madjid, A. (2012). *Belajar dan pembelajaran agama islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madjid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Miles, M.B & Michael Huberman, A & Saldana Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Siswa Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutohar,P.M. (2013). *Manajemen mutu sekolah: strategi peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nitecki, E & Mi Hyun C. (2016). Play as Place: A Safe Space for Young Children to Learn about the World. *International Journal of Early Childhood Environmental Education: Addressing Policy, Practice, and Research That Matters*. 4(1), 25-31.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 91 Tentang Penjaminan Mutu.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) tematik terpadu implementasi kurikulum 2013 untuk sd/mi*. Jakarta: Kencana.
- Prihatin, E. (2011). *Teori administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R.A. (2014). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, R.A, dkk. (2015): *Penjaminan mutu sekolah*. Jakarta: Bumi Asara.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shaffer, L. (2018). Training early childhood professionals using an interprofessional practice field experience. *Journal of Interprofessional Education & Practice*. 10, 47-50.
- Sofyan, H. (2015). *Metodologi pembelajaran kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syaiful, S. (2012). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Taguma, M., Ineke, L. & Kelly, M. (2012). *Quality Matters in Early Childhood Education and Care: czech republic*. OECD.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wagner, D.A., Andrew, A. & Katie, M.M. (2011). How much is learning measurement worth? Assessment costs in low income countries. *Current Issues in Comparative Education*. 14(1), 3-23.
- Wena, M. (2010). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E.P. (2010). *Evaluasi program pembelajaran: panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Willis, J., Brenda, W., & Donna, D., (2014). Bridging the gap: meeting the needs of early childhood students by integrating technology and environmental education. *Internasional Journal of Early Childhood Enviromental Education*. 2(1), 140-155.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi, dan profesi, contoh aplikasi evaluasi program: pengembangan sumber daya manusia, program nasional pemberdayaan masyarakat (pnpm) mandiri perdesaan, kurikulum, perpustakaan, dan buku teks*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yamin, M & Maisah. (2009). *Manajemen pembelajaran kelas (strategi meingkatkan mutu pembelajaran)*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip desain pembelajaran: disesuaikan dengan kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH ALAM PADA KELOMPOK BERMAIN
JOGJA GREEN SCHOOL**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

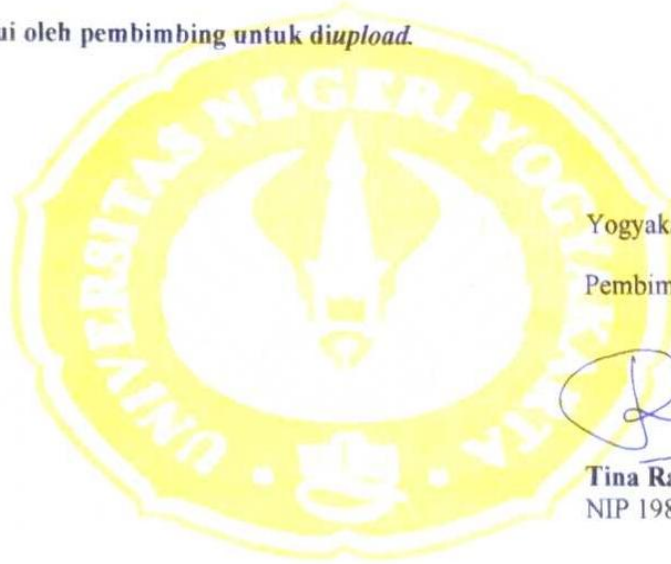


Oleh
Evita Fajar Dwi Mustika Sari
NIM 14101241019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul **"PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH ALAM PADA KELOMPOK BERMAIN JOGJA GREEN SCHOOL"** yang disusun oleh Evita Fajar Dwi Mustika Sari, NIM 14101241019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk *diupload*.



Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Pembimbing

Tina Rahmawati, M.Pd
NIP 19800720 200312 2 001